

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi semakin hari kian pesat, perkembangan ini juga diiringi dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan sistem informasi, terutama sistem informasi yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia. Dalam pembuatan sebuah sistem informasi analisis kebutuhan merupakan sebuah bagian yang tidak dapat dipisahkan. Dalam penerapannya Analisis kebutuhan memegang peranan penting dalam pembuatan sistem informasi manajemen SDM. Jika dalam tahap ini pengembang atau developer gagal mengidentifikasi kebutuhan pengguna maka hal ini akan berdampak pada tahap selanjutnya. Dimana kegagalan dalam mengidentifikasikan kebutuhan dapat menyebabkan sebuah proyek tidak dapat diselesaikan secara tepat waktu bahkan bisa sampai pada kegagalan sebuah proyek (Pariyasto et al., 2018).

Sistem Informasi Kepegawaian (SIMPEG) adalah sistem yang mampu memberikan informasi data-data pegawai pada suatu perusahaan maupun instansi yang saling berinteraksi mencapai tujuan yang telah ditargetkan. SIMPEG menangani pengelolaan data kepegawaian khususnya meliputi: pendataan pegawai, BKD, proses perencanaan dan formasi kepegawaian, penggajian, penilaian angka kredit, mutasi pegawai, dan sistem pelaporan (Widiyanto, 2018).

Tujuan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) adalah dapat terwujudnya suatu sistem informasi manajemen yang

berintegrasi dalam suatu jaringan komputer yang mampu menghasilkan informasi yang bermutu untuk menunjang pengambilan keputusan manajemen kepegawaian dilingkungan pemerintah daerah. Sedangkan tujuan khususnya antara lain menghasilkan data kepegawaian yang valid untuk membantu pimpinan dalam merencanakan penyusunan formasi, pengadaan, mutasi, promosi/ demosi dan pengembangan karier pegawai di masa yang akan datang (W.I et al., 2019).

Seiring dengan berkembangnya tuntutan tugas berbagai macam kendala yang dihadapi memerlukan adanya suatu sistem penataan dan penyimpanan data pegawai secara yang menggunakan database agar pekerjaan menjadi lebih cepat. Selama ini PT. Haleyora Power mengelola pendataan pegawai dengan menggunakan sistem semi komputerisasi, sehingga sering terjadi kesalahan dan keterlambatan dalam hal pencarian data, pencatatan, kurang akuratnya laporan data pegawai dan sebagainya. Dengan metode ini penulis melihat kurang cepat dan tepat dalam mengolah data kepegawaian. Untuk menanggulangi hal tersebut maka sangat perlu diadakan pengembangan sistem lama ke sistem baru sehingga diharapkan dapat mengurangi bahkan meniadakan kesulitan yang ada sehingga sistem akan bekerja secara optimal baik dalam pelayanan maupun penyajian data dan informasi dan dapat membantu pimpinan dalam mengambil suatu keputusan.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem komputerisasi yang terintegrasi dengan database khusus yang membantu memperlancar jalannya sistem informasi kepegawaian pada PT. Haleyora Power ini, dengan pertimbangan tersebut judul Skripsi yang saya ajukan adalah **“Pembangunan Sistem Informasi**

Kepegawaian Dengan Menggunakan Bahasa Pemrograman Visual Basic Dan Didukung Database MySQL” (Studi Kasus: PT. Haleyora Power)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara merancang sistem informasi yang dapat mempercepat proses manajemen SDM di PT. Haleyora Power?
2. Bagaimana pengujian sistem informasi manajemen SDM di PT. Haleyora Power?
3. Bagaimana implementasi sistem informasi manajemen SDM di PT. Haleyora Power?

1.3 Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka dapat hipotesa sebagai berikut:

1. Dengan dibangunnya sistem informasi kepegawaian pada PT. Haleyora Power ini diharapkan dapat mempercepat proses manajemen SDM di PT. Haleyora Power.
2. Diharapkan dengan menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic dan Database MySQL dapat dilakukan pengujian sistem informasi manajemen SDM di PT. Haleyora Power?

3. Diharapkan dengan adanya sistem informasi kepegawaian pada PT. Haleyora Power dapat mengimplementasikan sistem informasi manajemen SDM di PT. Haleyora Power?

1.4 Batasan Masalah

Agar tidak melebarnya masalah yang diteliti maka penulis dapat menyimpulkan batasan masalah yaitu untuk sistem informasi kepegawaian di PT. Haleyora Power dengan menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic dan database MySQL.

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu mengharapkan tujuan dan manfaat yang diinginkan. Berdasarkan permasalahan yang ada pada PT. Haleyora Power, maka dapat dikemukakan tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam proses manajemen SDM di PT. Haleyora Power.
2. Untuk Merancang sistem informasi manajemen SDM yang akan dibangun di PT. Haleyora Power dengan menggunakan database MySQL.
3. Untuk menguji sistem informasi manajemen SDM di PT. Haleyora Power.
4. Untuk mengimplementasikan sistem informasi manajemen SDM di PT. Haleyora Power.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti, dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan, melatih dalam berpikir secara sistematis dan ilmiah, serta sebagai bahan acuan dalam pengembangan sistem selanjutnya.
2. Pimpinan, membantu dalam sistem informasi kepegawaian secara cepat dan akurat.
3. Admin, tersedianya sistem yang mampu mempermudah pekerjaan dalam sistem informasi kepegawaian.
4. Pihak lain, diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas dan sebagai referensi bagi peneliti lainnya melakukan penelitian serupa.

1.7 Tinjauan Umum Objek Penelitian

Tinjauan umum merupakan sebuah gambaran umum yang meliputi beberapa cakupan pada perusahaan tersebut seperti sejarah berdirinya dan struktur organisasi. Disini penulis akan menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah dan struktur organisasi.

1.7.1 Sejarah Perusahaan

PT Haleyora Power (biasa disingkat HP) didirikan khusus untuk memenuhi kebutuhan listrik di areal tambang PT Antam yang akan dibuka didaerah Halmahera, Maluku. Sebagai antisipasi maka PT PLN membentuk anak

perusahaan yaitu PT Haleyora Power yang akan mendirikan dan mengoperasikan pembangkit listrik 300 MW. Dimana 100% hasil produksi listrik tersebut dimaksudkan untuk melayani operasional tambang PT Antam dan proses pengolahan di smelternya.

Tetapi setelah dilakukan beberapa kali negosiasi antara kedua pihak, terdapat ketidak sepakatan dalam masalah penetapan harga jual dan beli listrik, kemudian berujung pada pembatalan transaksi tersebut antara PT PLN dengan PT Antam.

Berdasarkan hal tersebut, juga untuk mengantisipasi dinamika perubahan bisnis yang dihadapi PLN, maka HP jadi diarahkan untuk mengelola bisnis penjualan tenaga listrik (ritel), yang di masa mendatang diperkirakan akan makin kompetitif melalui pengembangan penyediaan tenaga listrik dengan layanan dan tarif khusus, sehingga dapat menekan subsidi.

Sebagai tahap awal, Direksi PLN telah melakukan kerjasama dengan PT Pelindo II untuk menyalurkan dan menjual listrik kepada tenants di kawasan milik Pelindo II dengan skema penjualan listrik secara bulk dan tarif premium kepada perusahaan patungan yang dibentuk oleh Pelindo II dengan HP sebagai wakil dari PLN. Perjanjian pendirian perusahaan No. 001/041/HP/2012 telah ditandatangani pada 4 Oktober 2012.

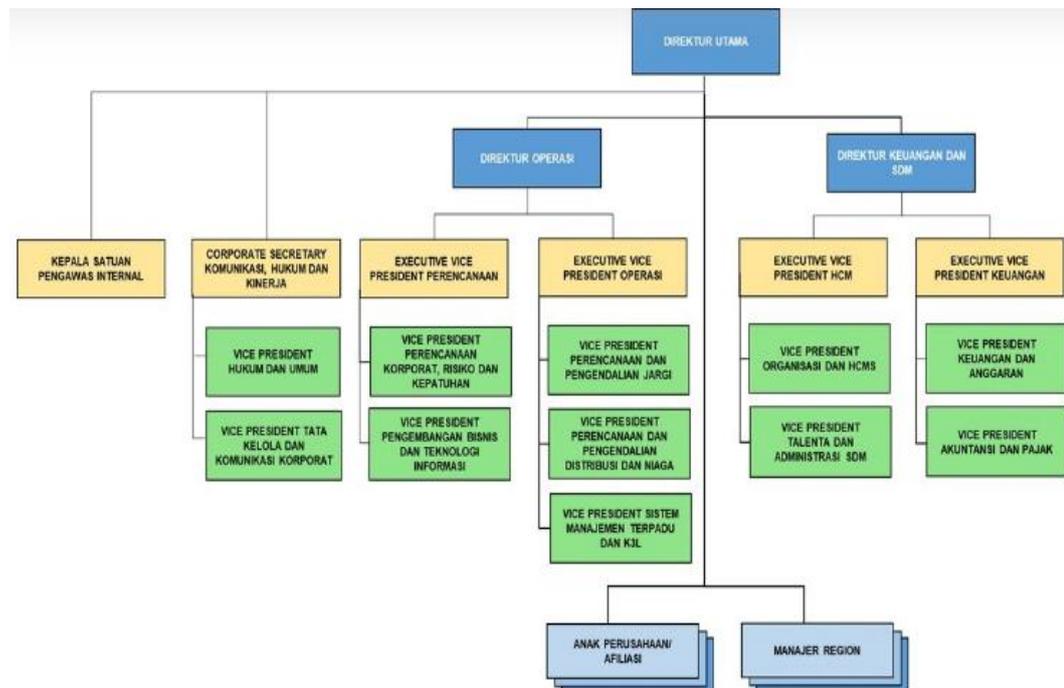
1.7.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi secara umum merupakan kerangka antar hubungan satu organisasi yang di dalamnya terdapat tugas serta wewenang, masing-masing memiliki peranan tertentu dalam kesatuan yang utuh. Dalam organisasi tersebut

akan diketahui dengan jelas pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap individu dalam suatu organisasi.

Dari uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa struktur organisasi pada PT. Haleyora Power dapat terlihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut:

Struktur Organisasi PT. Haleyora Power



(Sumber : PT. Haleyora Power)

Gambar 1.1 Struktur Organisasi PT. Haleyora Power

1.7.3 Tugas dan Wewenang Masing-Masing Bagian

Berdasarkan stuktur organisasi pada Gambar 1.1 maka tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian yang terdapat pada PT. Haleyora Power dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Direktur Utama

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian divisi.

2. Direktur Operasi

Seorang yang memiliki tanggung jawab terhadap semua kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut mencakup proses perencanaan hingga pelaksanaan operasional.

3. Direktur Keuangan

- a. Pemantauan dan pengambilan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan keuangan.